STUDI KOMPARATIF
PENDAPAT IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH
TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH
MASKURI GAZALI
02361233

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING
1. DRS. RIYANTA, M.HUM
2. SITI DJAZIMAH, S.AG, M.SI

PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Riyanta. M.Hum.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi
Saudara Maskuri Gazali

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Maskuri Gazali

N.I.M.: 02361233

Judul : "Studi Komparatif Pendapat Imam asy-Syafi'i dan Imam ibn Taimiyyah tentang Perubahan Harta Wakaf"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Jumadal Akhir 1427 H
24 Juli 2006 M

Pembimbing I

Drs. Riyanta M.Hum.
NIP:150 259 417

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Djazimah, S.Ag, M.SI.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi
Saudara Maskuri Gazali

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Maskuri Gazali

N.I.M.: 02361233

Judul : "Studi Komparatif Pendapat Imam asy-Syafi'i dan Imam ibn Taimiyyah tentang Perubahan Harta Wakaf"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Jumadal Akhir 1427 H
24 Juli 2006 M

Pembimbing II

Siti Djazimah S.Ag, M.Si.
NIP: 150 282 521

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STUDI KOMPARATIF PENDAPAT IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF
Yang disusun oleh:

MASKURI GAZALI
NIM: 02361233

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2006 M/ 14 Rajab1427 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 14 Rajab1427 H
7 Agustus 2006 M

DEKAN
FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Malik Madaniy. MA.
NIP: 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Malik Ibrahim, M.Ag..
NIP: 150 260 065

Sekretaris Sidang

Drs. Malik Ibrahim, M.Ag.
NIP: 150 260 065

Pembimbing I

Drs. Riyanta, M. Hum.
NIP: 150 259 417

Pembimbing II

Siti Djazimah, S.Ag.,M.SI.
NIP: 150 282 521

Penguji I

Drs. Riyanta, M. Hum
NIP: 150 259 417

Penguji II

Drs. Abd. Halim, M.Hum.
NIP: 150 242 804

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بســـم اللـــه الرحـــمن الرحـيم

الحمد للـــه رب العـــالمـين, أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابـه أجمعـن

أما بعد.

Segala pujibagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "STUDI KOMPARATIF PENDAPAT IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF" *al-Hamdulillah* telah selesai disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Hukum Islam strata satu pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah sewajarnya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Malik Madaniy, M.A, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Riyanta, M.Hum, dan Ibu Siti Djazimah, S.Ag, M.SI, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak terlupakan al-Marhumah Ibu Nur'ainy AM, SH.MH, yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak, Ibu Dosen dan para Karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh guru yang telah memberi bekal ilmu pada penyusun.
5. Ayahanda H. M. Rafi'I, BA., Ibunda tercinta Hj. Radiyah, adinda Imran Fahrudi, Ahmad Syakrani, dan M.Muzakki, Ninikda Hj. Sofiah, Pamanda TGH. Nasruddin, Ust. Abu Joharah, H. Malik, Bibikda Hj. Hasanah dan şahibah Indriyani serta keluarga selaku orang tua penyusun selama proses studi di Yogyakarta, sebagai pemberi kasih sayang dan motivator terbesar yang tak ternilai pengorbanannya dalam memberi semangat, dan juga do'a guna penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda Drs. Ronggo Warsito selaku Guru Besar Wahyu Sejati yang banyak memberi dorongan, motivasi, pengalaman dalam mengembangkan bakat di luar kampus serta Bapak Jalil dan Ibu Jalil selaku bapak kost dan ibu kost dan sahabat-sahabat; L. Suaidi Basyri, M. Ridwan, Saiful Bahri, Jam'ul yang selalu membuat suasana ceria dan tawa saat pembuatan skripsi ini.
7. Rekan-rekan PMH-2 Fakultas Syari'ah angkatan 2002 yang tak henti-hentinya memberi dorongan. Juga teman-teman kost; Arifuddin, Yasin, Yudian Wahyudi, Gunawan dan sahabat-sahabat yang tergabung dalam komunitas "Tae Kwon Do

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN", "Jam'iyyah al-Qurra' wa al-Huffaz (AL-MIZAN), serta Perguruan Wahyu Sejati Indonesia.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam pembuatan skripsi ini, yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal saleh yang akan senantiasa terukir dan diterima di sisi Allah SWT. Amien yā Rabbal 'Ālamīn.

Yogyakarta, 22 Jumadal Akhir 1427 H.
17 Juli 2006 M.

Penyusun

MASKURI GAZALI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan Latin:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	-
ت	ta‘	t	-
ث	śā	s	ṡ (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	hā‘	h	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	żāl	z	ż (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣād	s	ṣ (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā‘	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā‘	h	-
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di bawah kata)
ي	yā‘	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

Contoh: كتب : kataba فعل : fa'ala

سئل : su'ila يذهب : yażhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـ و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh: جرين : jaraina قول : qaula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـا ـَـى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dengan garis di atas
ـِـى	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ـُـو	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh: قال سبحانك : qāla subhānaka قيل : qīla

يقول : yaqūlu رمى : ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

1. ta' marbuṭah hidup

   ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. ta' marbuṭah mati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ta' marbuṭah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة : Ṭalhah

3. kalau pada kata yang terahir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang " al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh: روضة الجنة : raudah al-Jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalah transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا : rabbanā نعم : nu'imma مرتين : marrataini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf "ال". Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah. Dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah:

الرسول : ar-Rasulu الدهر : ad-Dahru الشمس : asy-Syamsu

Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas, yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah:

القلم : al-Qalamu العين : al-'Ainu البديع : al-Badī'u

Huruf-huruf qariyah ada empat belas, antara lain:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و هـ ى

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيئ : syai'un أمرت :umirtu النوء : an-nau'u

السماء : as-sama'u تأخذون : ta'khuẓuna ان : inna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Penulis Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang

dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : Wa innallāha lahua khairu ar-Rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان : Fa 'aufu al-Kaila wa al-Mīzān

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf capital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahulukan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول : wamā Muhammadun illā Rasul

ان اول بيت وضع للناس للذى ببكة مباركا : inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN NOTA DINAS.....ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
KATA PENGANTAR.....v
TRANSLITERASI.....viii
DAFTAR ISI.....xv
ABSTRAK.....xvii

BAB I. PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Pokok Masalah.....7
C. Tujuan dan Kegunaan.....8
D. Telaah Pustaka.....8
E. Kerangka Teoretik.....11
F. Metode Penelitian.....12
G. Sistematika Pembahasan.....15

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG HARTA WAKAF.....17
A. Pengertian Wakaf.....17
B. Dasar Hukum Wakaf dalam al-Qur'an dan al-Hadis.....21
C. Rukun dan Syarat-syarat Wakaf.....25
1. Rukun Wakaf.....25
2. Syarat-syarat Wakaf.....34
D. Macam-macam Wakaf.....36
E. Pendapat Ulama' tentang Perubahan Harta Wakaf.....38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. PEMIKIRAN IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF.....44

A. Imam asy-Syafi'i; Biografi, Pemikiran, dan Karyanya.....44

1. Latar Belakang Kehidupannya.....44
2. Pemikiran dan Karya-karyanya.....51
3. Metode Istinbat Hukumnya.....59
4. Perubahan Harta Wakaf.....77

B. B. Imam Ibnu Taimiyyah; Biorafi, Pemikiran, dan Karya-karyanya..80

1. Latar Belakang Kehidupannya.....80
2. Pemikiran dan Karya-karyanya.....88
3. Metode Istinbat Hukumnya.....95
4. Perubahan Harta Wakaf.....104

BAB IV. ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPAT IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF.....108

A. Istinbat Hukum.....108

B. Relevansinya dengan Hukum Perwakafan di Indonesia.....118

BAB V. PENUTUP.....121

A. Kesimpulan.....121

B. Saran-saran.....123

DAFTAR PUSTAKA.....125

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....I

DAFTAR TERJEMAH.....I

BIOGRAFI ULAMA'.....X

BAGAN.....XIV

CURICULUM VITAE.....XV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF
PENDAPAT IMAM ASY-SYAFI'I DAN IMAM IBNU TAIMIYYAH TENTANG PERUBAHAN HARTA WAKAF

Salah satu lembaga yang dianjurkan oleh ajaran Islām untuk dipergunkan oleh seseorang sebagai sarana penyaluran rezeki yang diberikan oleh Tuhan adalah wakaf.

Di dalam al-Qur'ān, tidak jelas dan tegas wakaf disebutkan, namun beberapa ayat yang memerintahkan manusia berbuat baik untuk kebaikan masyarakat dipandang oleh para ahli sebagai landasan perwakafan. Sedangkan dalam *al-Kutub as-Sittah* juga tidak menyebutkan perkataan wakaf, yang dipakai adalah kata *habs* yaitu sinonim dari kata wakaf.

Sistem wakaf dalam syari'at Islām menyimpan banyak perbedaan pendapat antara ahli hukum Islām (fuqaha'). Tak ayal lagi, persoalan ini menjadi bidang yang sangat diminati untuk mengasah ketajaman kajian (fiqh Islām) dengan bertumpu pada pandangan para fuqaha'.

Betapa sulit menguraikan jumlah perbedaan itu, namun secara umum sedikitnya ada dua kubu besar yang sama-sama konsisten pada pendirian masing-masing. Kubu tersebut adalah Imām asy-Syāfi'ī sebagai ulama' kelasik dan Imām ibnu Taimiyyah sebagai ulama' modern (pembaru). Dua ulama' ini terus menyeruak menembus lorong masalah yang dihadapi oleh umat. Tak urung salah satunya adalah tentang perubahan harta wakaf. Yang lebih menarik lagi keduanya mempunyai alasan dan maksud maslahat yang berbeda dan standar hukum keduanya diikuti oleh kontek sosial yang sama-sama kuat.

Imām asy-Syāfi'ī yang dalam prinsipnya menekan penggunaan hadīs yang benar-benar sahīh dan memperkecil pendapat pribadi secara bebas, berpendapat bahwa perubahan harta wakaf sangat tidak diperbolehkan dalam kondisi apapun. Namun, Imām ibnu Taimiyyah (salah seorang ulamā' pembaru dalam Islām) berpendapat lain dan tidak berhenti pada zahir nas, karena yang terpenting bagi belau adalah pertimbangan maslahat, sehingga membolehkan terjadinya perubahan (sekalipun pada wakaf masjid).

Perbedaan tersebut tidak akan pernah usai, sebelum kedua pendapat tersebut dikompromikan kemudian dikomparasikan dengan mengambil suatu maksud maslahat di antara keduanya, sehingga tidak ada pertentangan dan dapat diamalkan secara bersama-sama.

Dalam relevansinya, hukum Perwakafan di Indonesia lebih menekan bentuk perubahan dalam harta wakaf. Perubahan tersebut hanya dalam bentuk "*ditukar*" dengan benda yang manfaat dan nilai tukarnya sekurang-kurangnya sama dengan harta benda wakaf semula dan ini hanya dapat dilakukan dengan izin tertulis Menteri atas persetujuan Badan Wakaf Indonesia.

Maka, dalam hal perubahan harta wakaf ini, kedua pendapat ulama' dapat diamalkan, selama sesuai dengan situasi dan kondisi, baik tehnis, sosial, ekonomi dan politik, tentunya dengan adanya batasan-batasan yang tidak bertentangan dengan syari'at.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islām diturunkan Allah dalam kontek zamannya dan dalam rangka memecahkan problema kemasyarakatan di kalangan umat Islām.[1]

Allah SWT telah menjanjikan kepada umat-Nya yang beriman dan beramal saleh kehidupan yang baik di dunia dan akan dibalas di akhirat dengan perbuatan yang lebih baik.[2] Sebagai sumber hukum Islam Al-Qur'ān memberi petunjuk secara umum tentang amalan wakaf, sebab amalan wakaf termasuk salah satu yang digolongkan dalam perbuatan baik. Di antara ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain:

يأيها الذين ءامنوا اركعوا واسجدوا واعبدوا ربكم وافعلوا الخير لعلكم تفلحون[3]

Al-Qurtubi mengartikan "*berbuat baiklah kamu*" dengan pengertian perbuatan baik itu adalah perbuatan *sunnah*[4] bukan perbuatan *wājib*, sebab perbuatan wajib adalah kewajiban yang sudah semestinya dilakukan hamba kepada tuhannya, (al-Qurtubī, CD, Program Holy al-Qur'ān tafsīr surat al- Hājj

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Darori Amin, *Islām dan Kebudayaan Jawa*, (yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 296.

[2] An-Nahl, (16) : 97.

[3] Al-Hājj, (17) : 77.

[4] *Sunnah* yaitu "diberi pahala bila dilakukan dan tidak disiksa bila ditinggalkan", seperti *bersadakah* dan sebagainya. Slamet Abidin dan Mohammad Suyono, *Fiqih Ibadah*, cet. ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 11. Di buku yang lain juga, disebutkan bahwa sunnah adalah ucapan dan perbuatan sahabat yang beliau diamkan denganarti membenarkannya. Oleh Nazar Bakry, *Fiqh dan Uşhul Fiqh*, cet. ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 40.

ayat 77). Salah satu perbuatan sunnah itu adalah wakaf yang selalu menawarkan pahala di sisi Allah.

Dalam ayat lain, Allah berfirman:

لن تنا لوا البر حتى تنفقوا مما تحيون وما تنفقوا من شيء فان الله به عليم[5]

Para ulama' berbeda pendapat tentang kata البر , sebagian ulama' mengartikannya sebagai "pahala kebaikan", dan ulama' yang lain termasuk ibn Katsir mengartikannya sebagai "*surga*",[6]

Seseorang yang sudah menyatakan harta miliknya sebagai wakaf, sangat mengharapkan dimanfaatkan harta itu secara maksimal dan optimal sesuai dengan tujuan wakaf, yaitu dengan cara melestarikan dan mengembangkan manfaat harta wakaf. Namun bagaimanapun terpeliharanya harta wakaf itu pasti akan menyusut akibat berlalunya waktu atau kondisi-kondisi lain seperti terbakar, terkena bencana atau perluasan kota sehingga sangat diperlukan langkah kebijaksanaan untuk mengadakan perubahan pada harta wakaf tersebut.

Dalam hal ini, ternyata menghasilkan kontradiksi pendapat para ulama' yang masing-masing konsisten pada pendapatnya.

Di satu sisi, Imām asy-Syāfi'ī yang dikenal sebagai pendiri mazhab Syafi'iyyah adalah merupakan seorang ahli pikir Islam yang besar dibidang hukum fiqih, metode pemikirannya bersifat menggabungkan aliran *naqlī* dengan aliran *ra'yī*, prinsip yang dipakainya adalah menekankan penggunaan hadīs yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] *Ali Imrān, (02) : 92.*

[6] Al-Imām al-Jalīl al-Hāfiz 'Imāduddīn Abī al-Fidā' Ismā'il Ibn Katsir al-Quraisī al-Damsyiqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, (ttp.: tnp., 477H), I: 381.

benar-benar sahih dan memperkecil penggunaan pendapat pribadi secara bebas.[7] Ia berpendapat, bahwa harta wakaf tidak boleh dijual, dihibahkan, dan diwariskan, hal ini berdasarkan hadis dari Ibn 'Umar yang berbunyi:

قال: اصاب عمر ارضا بخيبر فأتى النبى صلى الله عليه وسلم يستأمره فيها فقال يا رسول الله انى أصبت أرضا بخيبر لم أصب ما لا قط أنفس عندى منه فما تأمرنى به، قال (أن شئت حبست أصلها وتصدقت بها) قال: فتصدق بها عمر: أنه لا يباع اصلها،ولا يبتاع ، ولايورث، ولايوهب،قال فتصدق عمر فى الفقراء وفى القربى، وفىالرقاب، وفى سبيل الله، وابن السبيل، والضيف، لاجناح على من وليها ان يأكل منها بالمعروف، ويطعم صديقا غير متمول فيه[8]

Dalam hadis lain yang menguatkan hadis di atas berbunyi:

وفي رواية للبخاري: تصدق باصلها: لايباع ولايوهب، ولكن ينفق ثمره[9]

Sedangkan di sisi lain dengan pendapat yang berseberangan, seorang ulama' pengikut Imām ibn Hanbal yaitu Imām ibn Taimiyyah dengan dasar pemikiran yang sangat praktis dan rasional membolehkan tindakan untuk mengubah dan mengganti harta wakaf, baik benda bergerak maupun benda tetap, baik serupa masjid maupun non masjid, bahkan ia menganjurkannya jika benar-benar dibutuhkan dan dipandang lebih baik serta lebih banyak maslahatnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[7] *Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islām Proyek Peningkatan* Prasarana dan Sarana PTA/ IAIN. *Ensiklopedi Islām,* (Jakarta: Departemen Agama, 1993), II: 445.

[8] Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim bin Wārd Abu al-Husain, *Ṣaḥīh Muslim*, dengan Syarah Imām Nawāwī, Beirut: Dār al-Fikr, 1983), XI: 86-87. Lihat juga al-Bukhāri, *Sahīh al-Bukhāri*, "Kitab asy-Syurut", "Bab asy-Syurut fi al-Waqf", (Beirut: Dār al-Fikr, 1981 M/ 140 H), III: 185. Hadis Riwayat Bukhāri dari Qutaibah Ibn Sā'id dari Muhammad Ibn 'Abdullah al-Ansāri dari Ibn 'Aun dari Nāfi' dari Ibn 'Umar, hadīs ini sanadnya *muttasil.*

[9] Al-Hāfiz Ibn Hājar al-Asqālānī, *Tarjamah Bulugu al-Marām*, alih bahasa A. Hassan, (Bandung: Diponegoro, 1991), hlm. 484.

seperti masjid dan tanahnya yang dianggap kurang bermanfaat, dijual untuk membangun masjid baru yang lebih luas dan lebih baik[10].

Menurutnya:

ومع الحاجة يجب ابدال الوقف بمثله،وبلا حاجة يجوز بخير منه لظهور المصلحة[11]

Penggantian benda-benda wakaf ini meliputi penggantian tanah masjid, penggantian bangunan masjid dengan bangunan lain, penggantian tanah dengan tanah lain, penggantian benda wakaf yang diproduksikan.[12] Begitu pula dengan penggantian wakaf yang berupa benda-benda bergerak,[13] seperti mushaf, lampu, tikar dan lain sebagainya.

Zahir nas di atas, jelas menunjukkan larangan mengadakan perubahan dan pergantian harta wakaf. Meskipun demikian, sebagai ulama', ibn Taimiyyah tidak hanya berhenti pada zahir nas. Beliau juga menggunakan *ka'idah-ka'idah tasyrī'*, salah satunya adalah pemahaman terhadap tujuan umum *tasyrī'* yaitu terjaminnya kemaslahatan[14] manusia. Ini berdasarkan *istiqrā'* (penelitian empiris) dan nas-nas al-Qur'ān maupun hadīs, diketahui bahwa hukum-hukum syari'at Islām mencakup di antaranya pertimbangan maslahah.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] *As-Sayyīd Sābiq, Fiqh as-Sunnah, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), III: 530.*

[11] 'Alā ad-Dīn Abu al-Hāsan Ali ibn Muhammad ibn 'Abbās al-Ba'lī, *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhîyah min Fatāwâ Syāikh al-Islām Ibn Taimiyyah* (ttp.: Dār al-Fikr, t.t.), hlm.182.

[12] 'Abd ar-Rahmān ibn Muhammad ibn Qāsim al-'Āsīmī, *Majmu' Fatāwā Syāikh al-Islām Ahmad ibn Taimiyyah* (ttp.: tnp., t.t.), XXXI: 252-253.

[13] *Ibid*, hlm. 267.

[14] Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islām; Studi Tentang Hidup dan Pemikiran Abu Ishāq al-Syathibi*, alih bahasa Ahsin Muhammad, cet. ke- 1, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 244.

[15] Muhammad Abu Żahrah, *Usul al-Fiqh*, cet ke-8 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 423.

Allah SWT berfirman:

وما ارسلناك الا رحمتة للعا لمين[16]

Di ayat yang lain Allah berfirman:

يايها الناس قد جاءتكم موعظة من ربكم وشفاء لما فى الصدور وهدا ورحمة للمؤمنين[17]

Maslahat ini dapat ditangkap jelas oleh orang yang memiliki kemauan berfikir (intelektual), meskipun bagi sebagian orang masih dirasa samar atau mereka berbeda pendapat mengenai hakekat maslahat tersebut. Perbedaan persepsi tentang maslahat itu sebenarnya bermula dari perbedaan kemampuan intelektualitas orang-orang, sehingga tidak diketemukan hakekat maslahat yang esensial yang terdapat dalam hukum Islam, atau terpengaruh oleh keadaan yang bersifat temporal, atau diambil berdasarkan pandangan yang bersifat logistik atau personal.[18]

Lebih jauh ibn Taimiyyah mengemukakan argumentasi, bahwa tindakan tersebut ditempuh untuk menghindari kemungkinan timbulnya kerusakan atau setidaknya penyia-nyiaan benda wakaf itu. Ini sejalan dengan kaidah:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Al-Anbiyā' (21) : 107.

[17] Yunus (11) : 57.

[18] Muhammad Abu Żahrah, *Ushul al-Fiqh*, hlm. 424.

[19] Asjmuni A.Rahman, *Qa'idah-Qa'idah Fiqih*, cet. ke- 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 76.

Selain itu untuk mempertahankan tujuan hakiki disyari'atkannya wakaf yaitu untuk kepentingan orang banyak dan berkesinambungan.[20]

Imām asy-Syāfi'ī mengatakan bahwa menjual dan mengganti harta wakaf dalam kondisi apapun tidak boleh, bahkan terhadap wakaf khusus sekalipun, seperti wakaf bagi keturunan sendiri, sekalipun terdapat seribu satu macam alasan untuk itu. Misalnya terhadap wakaf pohon yang sudah layu dan tidak berbuah lagi, penerima wakaf boleh menebang dan menjadikannya kayu bakar tetapi tidak boleh menjual dan menggantinya.[21]

Asy-Syāfi'ī juga berpendapat, kalau benda wakaf sudah tidak berfungsi (tidak dapat dipergunakan) atau kurang berfungsi, maka benda tersebut tidak boleh diganti atau ditukar dan tidak dipindahkan, tetapi benda tersebut dibiarkan tetap dalam keadaannya.

Bantahan dari ibn Taimiyyah yang lebih mengutamakan kemaslahatan dan manfaat dalam masalah ini, bahwa dalam ilmu fiqih mengenal prinsip "*maslahah*", sehingga tidak tepat kiranya bila harta wakaf yang rusak atau tidak memenuhi fungsinya lagi sebagai harta wakaf untuk tujuan tertentu kemudian dibiarkan tanpa tindakan yang positif. Allah berfirman:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ووا عدنا موسى ثلاثين ليلة وأتممناها بعشر فتم ميقات ربه اربعين ليلة وقال موسى لأخيه هارون اخلفني في قومي واصلح ولا تتبع سبيل المفسدين[22]

---

[20] Abd ar-Rahmān al-'Āsīmī, *Mājmu' Fatāwā*, hlm. 100.

[21] Muhammad Jawwād Mugnīyyah, *Al-Fiqh 'alā al-Mażāhib al-Khamsah* (Beirut: Dār al-Jawwād, 1960), II: 419.

[22] Al-A'rāf (9) : 142.

Pendapat yang kuat dari Imām asy-Syāfi'ī ialah, bahwa milik yang ada pada orang yang diberi wakaf itu berpindah kepada Allah SWT, maka dia bukanlah milik orang yang berwakaf dan bukan pula milik orang yang diwakafkan.

Imām Mālik dan Ahmad berpendapat bahwa milik itu berpindah ketangan orang yang diberi wakaf,[23] dan banyak lagi pendapat-pendapat para ulama' yang lain yang akan diuraikan pada bab-bab selanjutnya, akan tetapi penyusun lebih mengacu pada pendapat-pendapat asy-Syāfi'ī dan ibnu Taimiyyah.

Inilah beberapa pemikiran (ijtihād) Imām asy-Syāfi'ī yang berseberangan dengan pendapat Imām ibn Taimiyyah dalam hal perubahan harta wakaf. Pemikiran kedua ulama' tersebut menarik untuk dikaji dan diangkat sebagai judul skripsi, khususnya bagi penyusun, karena selain mereka sebagai tokoh ulama' yang banyak diikuti umat Islam pada umumnya juga sebagai figur yang tidak pernah berhenti memberikan ilmu melalui sumbangan pemikiran terutama bagi umat Islam di dunia tentunya dengan kitab-kitab karyanya.

B. Pokok Masalah

Setelah mengamati dan mempelajari latar belakang masalah di atas, penyusun perlu mengidentifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas. Ada beberapa pokok masalah yang akan menjadi fokus dan titik pembahasan pada skripsi ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] As-Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*,, hlm 157.

1. Apa yang melatarbelakangi pendapat asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah tentang perubahan harta wakaf.
2. Bagaimana metode istinbat hukum kedua 'ulamā' tersebut.
3. Bagaimana relevansinya dengan hukum perwakafan di Indonesia.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

   Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai:

   a. Menjelaskan latar belakang pendapat asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah tentang perubahan harta wakaf.
   b. Menjelaskan metode istinbat hukum asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah.
   c. Menjelaskan relevansinya dengan hukum perwakafan di Indonesia.

2. Kegunaan

   a. Berguna untuk diri penyusun khususnya dan umat Islām pada umumnya, yang senantiasa berpegang teguh pada aturan dan syari'at terutama pada persoalan perubahan harta wakaf.
   b. Diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian-kajian selanjutnya terutama pada masalah perubahan harta wakaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Suatu hal yang lumrah terjadi di kalangan para ulama' ketika satu permasalahan menghasilkan beragam pendapat, perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam menginterprestasikan landasan hukum yang ada, termasuk di dalamnya perbedaan dalam memahami nas al-Qur'ān dan al-Hadīs, perbedaan

syarat suatu hadis untuk dapat diamalkan maupun metode *istinbāt* hukum atau bahkan perbedaan dalam memahami hadis yang secara tektual bertentangan.[24]

Mengingat pentingnya posisi wakaf dalam kehidupan bermasyarakat, maka tidak heran banyak karya-karya ilmiah yang mengupas seputar permasalahannya. Akan tetapi, karya tulis yang membahas Perubahan pada Harta Wakaf yang dikaitkan dengan asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah secara khusus, sejauh pengamatan kami, belum ditemukan. Bahkan kalau ada itupun sedikit sekali. Meskipun demikian telah ada yang membahas asy-Syāfi'ī mengenai pandangannya tentang perubahan harta wakaf, baik secara tersendiri maupun dikomparasikan dengan tokoh lain, misalnya kitab *Al-Fiqh 'alā al-Mażāhib al-Khamsah*[25] karya Muhammad Jawwād Mugniyyah, kitab tersebut banyak memuat tentang pendapat Imām asy-Syāfi'ī, khususnya mengenai pendapat as-Syāfi'ī tentang ketidak bolehan mengubah dan mengganti harta wakaf. Begitu pula kitab *Rahmat al-Ummah fi Ikhtilāf al-A'immah*[26] karya Abī 'Abdillah Muhammad ibn 'Abd al-Rahmān al-Dimasyiqī al-'Usmānī asy-Syāfi'ī, kitab *Kifāyah al-Akhyār fi Halli Gāyah al-Ikhtisār*,[27] karya Imām Taqiuddīn Abī Bakr ibn Muhammad al-Husainī al-Huşnī al-Damsyiqī al-Syāfi'ī.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Muhammad Awāmah, *Melacak Akar Perbedaan Mazhab*, Alih Bahasa, A. Zarkasyi Chumaidi (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm 28. lihat juga al-Ustāż al-Syaikh Abu Żahrah, *Tātikh al-Mażāhib al-Fiqhiyyah*, (Beirut: Matma'ah al-Madanī, t.t.), II: 26-30. al-Imam Muhammad Abu Zahrah, *Tārikh al-Mazhāb al-Islāmiyah*; Fi al-Syiāsah wa al-Aqīdah, (Beirut: Dār al-Fikr al-Islāmī, t.t.), I: 10-14.

[25] Muhammad Jawwād Mughniyyah, *al-Fiqh 'alā al-Mażāhib al-Khamsah*, (Beirut: Dar al-Jawad, 1960).

[26] Abī 'Abdillah Muhammad ibn 'Abd al-Rahmān al-Dimaşyiqī al-'Usmānī asy-Syāfi'ī; *Rahmatu al-Ummah fi Ikhtilāf al-Aimmah*, (ttp.: Dār al-Fikr, 1996), I

[27] Imām Taqiuddīn Abī Bakr ibn Muhammad al-Husaini al-Damsyiqī asy-Syāfi'ī, *Kifāyah al-Akhyār; fī Hallī Gāyah al-Ikhtisār*, (Semarang: tnp., t.t.), I

Sementara itu, ada bebrapa kitab ibn Taimiyyah atau dikomparasikan dengan ulama' yang lain, diantaranya: kitab *Majmu' Fatāwā Syāikh al-Islām ibn Taimiyyah*[28] karya 'Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Qāsim al-'Āṣhīmī. Kitab ini banyak menerangkan pendapat-pendapat ibn Taimiyyah tentang hukum-hukum fiqih, akan tetapi dia juga mengutip pendapat-pendapat para ulama' yang lain terutama Imīm asy-Syāfi'ī dan Ahmad, sebagai perbandingan atas pendapat-pendapatnya. Kitab *al-Ikhtiārāt al-Fiqhiyyah min Fatāwā Syāikh al-Islām ibn Taimiyyah*[29] karya 'Alā ad-Dīn Abu al-Hāsan 'Ali ibn Muhammad ibn 'Abbas al-Ba'lī, disiniiah Imām ibn Taimiyyah banyak menuangkan pendapatnya tentang hukum Islām dan lebih melihat kepada kepentingan dan kemaslahatan masyarakat, lalu kitab *al-Fatāwā al-Kubrā lī al-Imām al-'Allāmah Taqiuddīn ibn Taimiyyah*[30] karya Muhammad 'Abd al-Qādir 'Atho' dan Mustofā 'Abd al-Qādir 'Atho' , yang dalam bahasannya mencakup kitab al-*Buyu'*, kitab *al-Syahādah wa al-Aqdhiyyah wa al-amwāl*, kitab *al-Waqf*, kitab *al-Washāya*, kitab *al-Farā'id* dan kitab *al-Fadhāil*, dalam kitab *Fatāwā* tersebut diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bahasan di atas dan jawaban atau tanggapan dari Ibn Taimiyyah sendiri. Jadi, pembahasan kitab ini sangat ringkas dan jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Abd ar-Rahmān ibn Muhammad ibn Qāsim al-'Āṣīmī, *Majmu' Fatāwa.*

[29] 'Alā ad-Dīn Abu Hāsan 'Ali ibn Muhammad ibn 'Abbās al-Ba'li, *Al-Ikhtiārāt al-Fiqhiyyah min Fatāwa Syaikh al-Islām ibn Taimiyyah,* (ttp.: Dār al-Fikr, t.t.)

[30] Muhammad 'Abd al-Qādir 'Ata' dan Mustofā 'Abd al-Qādir 'Ata', *al-Fatāwā al-Kubrā; lī al-Imām al-'Allāmah Taqiuddīn ibn Taimiyyah,* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1408H/1987M), I

E. Kerangka Teoretik

Wakaf merupakan salah satu tuntunan ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bermasyarakat dalam rangka ibadah ijtimā'iyyah (ibadah sosial). Karena wakaf adalah ibadah, maka tujuan utamanya adalah pengabdian kepada Allah SWT dan ikhlas karena mencari ridaNya.[31]

Menurut pemikiran para ulama', mereka membedakan jenis wakaf menjadi dua macam, berbentuk masjid dan bukan masjid, yang bukan masjid dibedakan lagi menjadi benda bergerak dan tidak bergerak. Terhadap benda wakaf yang berbentuk masjid, selain ibnu Taimiyyah dan sebagian Hanâbilah sepakat melarang menukar atau menjualnya. Sementara terhadap benda wakaf yang bukan berupa masjid, selain mażhab Syāfi'iyyah membolehkan menukarnya, apabila tindakan demikian sangat diperlukan.[32]

Pada dasarnya terhadap benda wakaf tidak dapat dilakukan perubahan, dalam sabda Rasulullah SAW telah dijelaskan bahwa harta wakaf tidak bisa diperjualbelikan, dihibahkan dan diwariskan.[33] Dalil inilah yang dipakai Imām asy-Syāfi'ī dengan memberikan argumentasi bahwa merubah harta wakaf dalam kondisi apapun hukumnya tidak boleh, bahkan terhadap wakaf khusus sekalipun.

Di sisi lain dengan argumen yang berbeda ibnu Taimiyyah berpendapat tentang bolehnya menjual, mengubah, mengganti atau memindahkan harta wakaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[31] Abdul Ghofur Anshori, *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*, cet ke-1, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 1.

[32] Ahmad Rofiq, *Hukum Islām di Indonesia*, cet ke-6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 518-519.

[33] *Ibid*, hlm, 517.

yang sudah tidak berfungsi baik karena rusak atau sebab lain dengan berdasarkan dalil-dalil yang tidak kalah juga.

Dalam menyikapi perbedaan ini, Muhammad Wafā' memberikan solusi untuk mensikapi perbedaan yang terjadi dari dua pendapat yang bertentangan dalam ketentuan nas, harus ditelusuri dengan metode *al-Jam'u* (kompromi),[34] namun bila tidak memungkinkan harus ditempuh dengan metode *nasakh*[35], dan apabila tidak memungkinkan juga harus ditelusuri dengan cara *tarjīh*[36] yaitu menggugurkan salah satu dari dua pendapat tersebut.[37]

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai suatu tujuan, dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), karena data yang dibutuhkan berasal dari bahan pustaka, yaitu penelitian

---

[34] *Al-Jam'u* menurut bahasa, artinya mengumpulkan atau menyatukan hal-hal yang berbeda atau suatu yang bercerai. Sedangkan menurut istilah adalah menyelaraskan atau menyesuaikan antara dua dalil yang saling bertentangan dengan suatu cara yang dapat menghindarkan pertentangan tersebut, sehingga tidak ada pertentangan antara keduanya dan dapat di amalkan secara bersama-sama. Lihat: Mujid al-Dīn Muhammad bin ya'qub al-Fairuz al-Abādi, *Al-Qāmus al-Muhīt*, (Beirut: Mu'assarah al-Risālah, 1987), hlm 917.

[35] Ilmu yang membahas tentang dalil yang saling berlawanan maknanya yang tidak mungkin untuk di kompromikan dari segi hukum yang terdapat pada sebagiannya, karena ia sebagai nasikh (penghapus) atau sebagai mansukh (yang dihapus) terhadap hukum yang terdapat pada sebagian yang lain. Lihat father Rahman, *Ihtisār Mushthalāhul Hadīs*, (Bandung: Al-Ma'ārif, 1974), hlm. 331.

[36] Secara etimologi *tarjīh* adalah bentuk masdar dari kata "*rajjaha*" yang berarti mengunggulkan sesuatu dengan yang lainnya. Dalam pengertian syara' tarjih berarti menguatkan salah satu dalil dari yang lainnya agar dapat diketahui mana dalil yang lebih kuat untuk diamalkan dan menggugurkan dalil yang lainnya. *Ibid.*, hlm. 157-158.

[37] Muhammad Wafā', *Metode Tarjīh atas Kontradiksi daīil-dalīl Syarā'*, (Bangil: Al-Izzah, 2001), hlm. 196-197.

yang menggunakan buku-buku serbagai sumber datanya,[38] sehingga lebih sebagai penelitian dokumenter (*documenter research*)

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-komparatif-analitik*, yaitu memaparkan dan menelusuri latar belakang pendapat Imām asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah tentang perubahan harta wakaf. Selanjutnya dilakukan perbandingan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan di antara keduanya, kemudian menganalisis dalil yang digunakan sehingga diperoleh kesimpulan.[39]

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang diperlukan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan cara membaca, menelusuri literatur-literatur khusus yang membahas tema yang dimaksud, selanjutnya data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

a. Data Primer: yaitu data yang merupakan karya kedua tokoh yang menjadi obyek kajian penelitian ini, yang berupa kitab-kitab, buku-buku dan lain sebagainya yang khusus membahas topik permasalahan seperti: yang berkisar pada pembahasan fiqh Syafi'ī di antaranya"kitab al-*'Umm, Rahmatu al-Ummah fī Ikhtilāf al-Aimmah, Kifāyah al-Akhyâr fī Hallī Gāyah al-Ikhtisār*", sedangkan pembahasan khusus mengenai pendapat-pendapat ibn Taimiyyah seperti: "*Majmu' Fatāwā*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] *Sutrisno Hadi, Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

[39] Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

Syāikh al-Islām ibn Taimiyyah, Al Ikhtiārāt al-Fiqhiyyah min Fatāwā Syāikh al-Islām ibn Taimiyyah, kitab al-Fatāwā al-Kubrā lī Imām al-'Allāmah Taqiyuddīn ibn Taimiyyah",

b. Data Sekunder: yaitu data yang memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas, diantaranya:, a*l-Akhwāl asy-Sakhsīyyah,* karya Muhammad Jawwād Mugnīyyah, *al-Anṣāf fī Ma'rifāt al-Rājih min al-Khalāf 'alā Mażhab al-Imām al-Mujbal Ahmad ibn Hambal* karya Muhammad hāmid al-Fīqy dan beberapa kitab yang lain yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian ini.

4. Pendekatan Masalah

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *maslahah,* yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kekuatan maslahat yang dimaksud oleh seorang tokoh, untuk mencegah kemudaratan secara harmonis. Di samping itu, pendekatan sosio-historis juga mewarnai penelitian ini. Dengan pendekatan sosio-historis dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang sosio-kuitural dan sosio-polotik, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama hidup seorang tokoh.

5. Analisis Data

Setelah membaca dan menelusuri literature-literatur (primer atau sekunder) penyusun kemudian menganalisis data tersebut dengan kerangka berpikir komparasi, yaitu menganalisis dua pendapat yang berseberangan, membandingkan kemaslahatan keduanya dengan cara mengkompromikan pendapat masing-masing untuk mendapatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hubungan atau keterkaitan antara keduanya, sehingga tidak ada pertentangan antara dua pendapat dan dapat diamalkan secara bersama-sama.

Komparasi ini juga dapat menentukan secara tegas mana yang lebih relevan dengan hukum perwakafan di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang runut, dalam penyusunannya dibagi menjadi beberapa bab dan bab-bab itu dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara garis besar isi skripsi ini, yang meliputi latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan akhirnya sistematika pembahasan.

Bab kedua, disajikan tinjauan umum tentang wakaf. Uraian ini didahulukan untuk memberikan gambaran secara umum tentang wakaf yang meliputi pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat-syarat, macam-macam serta pendapat para ulama' tentang wakaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lalu pada bab ketiga, membahas tentang pemikiran asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah. Pada bab ini difokuskan pada biografi, pemikiran dan karya-karyanya, metode istinbat hukumnya,dan pendapatnya tentang perubahan harta wakaf, sehingga kedua ulama' dapat dikonparasikan.

Selanjutnya pada bab keempat, merupakan analisis perbandingan pendapat asy-Syāfi'ī dan ibn Taimiyyah. Pada bab ini difokuskan untuk mencari istinbāt hukum mereka tentang perubahan harta wakaf dengan metodologi *al-jam'u* (konvergensi) atas dalil-dalil yang dikedepankan guna menemukan koherensi istinbat hukum dan relevansinya dengan hukum perwakafan di Indonesia.

Akhirnya kesimpulan dan saran-saran dituangkan pada bab lima, yang sekaligus merupakan penutup seluruh rangkaian pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun paparkan pendapat Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Ibn Taimiyyah tentang perubahan harta wakaf, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Latar belakang pemikiran asy-Syāfi'ī tentang perubahan harta wakaf, lebih menekankan pada status kepemilikan, di mana suatu harta yang sudah diwakafkan, maka status kepemilikannya menjadi milik Allah SWT. Jadi jika harta wakaf telah dikeluarkan dari miliknya, haram baginya untuk memiliki harta itu kembali dengan cara apapun untuk selama-lamanya, dengan maksud menjaga amanah dari si wākif. Sedangkan Ibn Taimiyyah lebih melihat pada obyek wakaf (manfaat harta). Kalau harta wakaf dihawatirkan tidak bisa memberi faedah atau manfaat sebagaimana tujuan wakaf, maka harta wakaf boleh dilakukan perubahan demi menghindari kerusakan.
2. Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Ibn Taimiyyah sepakat bahwa al-Qur'ān dan hadīs sahīh sebagai sumber hukum dalam melakukan ijtihad dan mereka membenarkan adanya anjuran untuk mengeluarkan wakaf, akan tetapi mereka berbeda pendapat dalam hal perubahan atas harta wakaf. Menurut asy-Syāfi'ī, harta wakaf tidak boleh dirubah (baik dengan menjual, menukar maupun mewariskannya) dengan berdasarkan hadīs dari Ibnu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

'Umar, kecuali wakaf khusus, seperti wakaf kayu yang sudah layu. Imām asy-Syāfi'ī membolehkan untuk menebang untuk dimanfaatkan sebagai kayu bakar, akan tetapi tidak untuk dijual. Sedangkan Ibn Taimiyyah sangat membolehkan menjual atau menukar harta wakaf bila kondisi dari harta wakaf tersebut sudah tidak dapat dimanfaatkan, kecuali dengan menjual atau menukarnya dengan yang lain. Seperti masjid yang rusak atau sudah sempit sehingga tidak bisa menampung jama'ah untuk salat berjama'ah. Imām Ibn Taimiyyah mengqiyaskan tindakan 'Umar yang mengganti masjid Kufah dengan masjid yang baru dan masjid lama dijadikan pasar, kemudian didasarkan pada *kaidah maslahat* untuk menghindari suatu kerusakan, kemudian dalīl dari al-Qur'ān surat al-A'rāf ayat (142) yang tidak menyukai tindakan perusak sehingga mendukung pendapat ini.

3. Di balik perbedaan pendapat yang terjadi, sebenarnya ada titik temu antara pendapat keduannya dan saling melengkapi. Pendapat Ibn Taimiyyah tidak salah dan bisa dibenarkan bahwa harta wakaf boleh saja dirubah atau diganti asal tetap pada tujuan utama wakaf. Sebenarnya larangan dalam menjual harta wakaf dikarenakan kehawatiran akan terjadi kebebasan dalam pengelolaan harta wakaf dan juga menjaga amanah dari si wākif. Lemahnya larangan perubahan tersebut, ketika harta wakaf sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, sedangkan kebolehan atas penjualan tersebut dihawatirkan timbulnya peluang untuk memanfaatkan harta wakaf secara pribadi dengan mengambil suatu keuntungan, sehingga maksud amanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sulit tercapai. Menurut hemat penyusun, kedua pendapat tersebut bisa terlaksana selama sesuai dengan kondisi tehnis, ekonomi, sosial dan politik. Jadi, yang utama adalah amanat tersampaikan, setelah itu kalau sangat diperlukan suatu perubahan terhadap harta wakaf, maka harus dengan izin keluarga wākif atau ahli warisnya (kalau si wākif sudah meninggal dunia), kemudian izin nazir wakaf dan orang-orang yang berhubungan dengan pengelolaan harta wakaf tersebut, baik RT, RW, kep. Desa, Camat dan sebagainya, atau disesuaikan dengan prosedur yang sudah ditetapkan dalam undang-undang perwakafan. Menurut penyusun, baru harta wakaf boleh diadakan perubahan.

4. Larangan dan kebolehan dalam merubah benda wakaf juga merupakan ketentuan yang ada dalam UU perwakafan di Indonesia, di mana dalam kondisi tertentu harta wakaf tidak boleh dirubah dan dalam kondisi yang lain harta wakaf perlu adanya perubahan. Akan tetapi dalam ketentuannya, bahwa perubahan yang terjadi hanya dalam bentuk *ditukar*, yaitu dengan benda yang manfaat dan nilai tukarnya sekurang-kurangnya sama dengan harta benda wakaf semula, bukan *dijual*, *dihibahkan* atau *diwariskan*. dan ini hanya dapat dilakukan dengan izin tertulis Menteri atas persetujuan Badan Wakaf Indonesia demi menjaga amanah dari wākif. Sehingga dalam relevansinya pendapat Ibnu Taimiyyah lebih sesuai dan dapat diamalkan di Indonesia dibandingkan pendapat asy-Syāfi'ī yang normatif, walaupun sama-sama memakai asas maslahat untuk melestarikan harta wakaf dapat berfungsi dan bermamfaat bagi orang banyak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

1. Apa yang dilakukan oleh Imām asy-Syāfi'ī dan Imām Ibn Taimiyyah merupakan sumbangan pemikiran yang tidak ternilai harganya. Perbedaan yang dikedepankan sebenarnya merupakan stimulasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah yang dianggap selama ini telah mapan.
2. Dalam pengambilan hukum dari dua imam, maka terlebih dahulu mempelajari keduannya, mempertemukannya, memperhitungkan dan mengambil mana yang lebih bermanfaat bagi masyarakat karena tujuan hukum adalah mewujudkan kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat, menolak kemudaratan dan kemafsadatan serta mewujudkan keadilan yang mutlak, maka mengambil pendapat keduanya yang baik-baik dan lebih mempunyai dampak positif dan tidak bertentangan dengan syari'at adalah lebih bagus.
3. Dalam mensikapi perbedaan yang bertolak belakang tidak jarang membuahkan keraguan dalam bertindak dan sikap saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendapat dan solusi yang penyusun suguhkan ini diharapkan bisa menjadi titik terang untuk menghilangkan sikap menang sendiri dan mendiskriditkan yang lainnya karena semuanya adalah benar dan hanya tinggal masalah kecocokan untuk mengikutinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/ Tafsir

Damsyiqī, al-Imām al-Jalīl al-Hāfiz 'Imāduddīn Abī al-Fidā' Ismā'il Ibn Katsir al-Quraisī al- , *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, ttp.: tnp., 477H.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV. Alwaah, 1993.

Ridā, Rasyid , *Tafīir al-Qur'ān al-Hakīm asy-Syahīr bī Tafīir al-Manār*, 12 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Shihab, M. Quraish, *Tafsīr al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, cet. ke-4, Tangerang: Lentera Hati, 2005.

_____, *Membumikan al-Qur'ān; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet ke-23 Bandung: Penerbit Mizan, 2002.

Syāfi'ī, Abī 'Abdillah Muhammad ibn Idrīş asy-, *Ahkām al-Qur'ān*, 2 Jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1412 H/ 1991 M.

Taimiyyah, Syāikh al-Islām Taqiuddīn Ahmad ibn 'Abd al-Hālim ibn, *Jawāb Ahl al-'Ilm wa al-Imān; bi Tahqīq ma Akhbara bihi Rasul ar-Rahmān min an (Qul Hua Allah-hu Ahallu) Tu'addilu Sulasa al-Qur'ān* Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1408 H/ 1988 M.

_____, *Muqaddimah fī Usul at-Tafsīr*, cet. ke-1 Kuwait: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1391 H/ 1971 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Hadis/ 'Ulum al-Hadis

'Ainī, Asy-Syāikh al-Imām al-'Allāmah Badaruddīn ibn Muhammad Mahmud ibn Ahmad al-, Yang masyhur dengan nama al-'Ainī 'ala al-Bukhārī, *'Umdatu al-Qārī syarh Sahīh al-Bukhārī*, 12 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

'Asqalānī, Ahmad ibn 'Alī ibn Hajar al-, *Fathu al-Bāri bi Syarhi Sahīh al-Imām Abī 'Abdillah Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī*, 13 Jilid, ttp.: al-Maktabah as-Salafiyyah, t.t.

Asqālānī, Al-Hāfīz Ibnu Hājar al-, *Bulug al-Marām*, alih bahasa A. Hassan, Bandung: Diponegoro, 1991.

Bukhārī, Al-Imām Abī 'Abdillah Muhammad ibn Isma'īl ibn Ibrahim ibn al-Mugīrah ibn Bardazbah al-, *Sahīh Abī 'Abdillah al-Bukhārī; bi Syarhi al-Karmānī*, 12 Jilid, ttp.: Dār al-Fikr, t.t.

_____, *Sahīh al-Bukhārī*, 3 Jilid, ttp.: Dār al-Fikr, 1401 H/1981 M

Husain, Muslim ibn al- Hajjāj ibn Muslim ibn Ward Abu al-, *Şahīh Muslim*, dengan Syarah Imām Nawāwī, 9 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1403 H/1983 M

_____, . *al-Jāmi' as-Sahīh*, "Kitāb al-Waşīyyah", Bab "Mā Yuhaqu al-Insān min as-Sawab Ba'da Wafātihi", 8 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Khatib, Muhammad 'Ujāju al-, *Usul al-Hadīs; 'Ulumuhu wa Mushthalahuhu*, ttp: Dār al-Fikr, 140 H/ 1989 M.

Mājah, Sunan al-Hāfiz ibn 'Abdillah Muhammad ibn Yazīd al-Quzwīnī ibn, *Sunan ibn Mājah* alih bahasa al-Ustaz H. 'Abdullah Şanhaji, 4 Jilid, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.

Rahman, Fatchur, *Ikhtisar Mustalahu al-Hadīs*, cet.ke-1 Bandung: PT. al-Ma'ārif, 1974.

Şan'ānī, Muhammad Ibn Ismā'il as-, *Subulu as-Salām*, 3 Jilid, Muhammad Ali Shabih, Mesir, t.t.

Syāfi'ī, Abu Abdirrahman Ahmad ibn Syu'ib ibn 'Alī ibn Bahar ibn Sizam ibn Dinar asy-, *Sunan an-Nasā'ī bi Syarhi al-Hāfiz Jalāluddīn as-Suyutī*, 4 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr lī at-Tabā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', 1348 H/ 1930 M.

Taimiyyah, Ibnu, *'Ilm al-Hadīs*, cet.ke-2 Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1409 H/ 1989 M.

'Usmān, 'Abd ar-Rahman Muhammad, *al-Jāmi' as-Sahīh lī al-Imām abī 'Īsa Muhammad ibn 'Īsa ibn Surat at-Tirmizī*, 5 Jilid, ttp.: Dār al-Fikr, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Fiqh/ Usul Fiqh

Amin, Muhammad, *Ijtihād Ibn Taimiyyah dalam Bidang Fiqh Islām*, Jakarta: INIS, 1991.

'Āsimī, Abdurrahman ibn Muhammad ibn Qāsim al-, *Majmu' Fatāwā Syāikh al-Islām Ahmad ibn Taimiyyah*, 37 Jilid, ttp.: tnp., t.t.

A.Rahman, Asjmunī, *Qa'idah-Qa'idah Fiqih*, cet. ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islām Zakat dan Wakaf*, cet ke-1, Jakarta: UI-Press, 1988.

A Djazuli dan 'Aini I. Nurul, *Usul al-Fiqh*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Alabij, Adijani al-, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktik*, cet ke-2 , Jakarta: Rajawali, 1992.

Ba'lī, 'Alā ad-Dīn Abu al-Hāsan Ali ibn Muhammad ibn 'Abbās al-, *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhîyah min Fatāwâ Syāikh al-Islām Ibn Taimiyyah*, ttp.: Dār al-Fikr, t.t.

Bakry, Nazar, *Fiqh dan Uşul al-Fiqh*, cet. ke-4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Basyīr, Ahmad Azhar, *Hukum Islām Tentang Wakaf, Ijārah, Syirkah*, cet. ke-2, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Fiqh*, 3 Jilid, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Damsyiqī, 'Alā ad-Dīn Abu al-Hasan 'Alī ibn Muhammad ibn 'Abbas al-Ba'lī al-, *al-Ikhtiyārāt al-Fiqhiyyah; min Fatāwā Syikh al-Islām Ibn Taimiyyah*, ttp.: tnp., t.t.

Dimyatī, Sayyid Bakrī ibn al-'Arīf Billah al-Sayyid Muhammad Syathā ad-, *I'ānah al-Thalibīn*, 4 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Husainī, Taqiyuddīn Abī Bakr Ibn Muhammad al-, *Kifāyatu al-Akhyār fī hāl al-Gāyah al-Ikhtisār*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Jay, Muhammad Rawas Qal'ah, *Mausu'ah Fiqh 'Umar ibn al-Khattab*, Beirut: Dār al-Nafais, 1409 H/ 1989 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kabisī, Muhammad Abid Abdullah al-, *Hukum Wakaf; Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap tentang Fungsi dan Pengelolaan Wakaf serta Penyelesaian atas Sengketa Wakaf*, alih bahasa, Ahrul Sani Faturrahman dan rekan-rekan KMCP, cet. ke-1, Jakarta: Dompet Dhuafa Republika dan IIMaN, 2003.

Mardāwī, 'Alā ad-Dīn Abī al-Hasan 'Alī ibn Sulaimān al-, *al-Anshāf fī Ma'rifati al-Rājih min al-Khilāf 'Alā Madzhabi al-Imām al-Mujbal Ahmad ibn Hanbal*, 7 Jilid, Beirut: Dār al-Hayā' al-Tatsi al-'Arabī, t.t.

Mugnīyyah, Muhammad Jawwād, *Al-Fiqh 'alā al-Mażāhib al-Khamsah*, 2 Jilid, Beirut: Dār al-Jawwād, 1960..

_____, *al-Ahwāl asy-Syakhsīyyah; 'alā al-Madzāhib al-Khamsah*, 2 Jilid, Beirut: Dār al-'Ilm lil Malayik, 1964.

Mustafa al-Khin dkk, *al-Fiqh al-Manhaji*, ttp,: Dār al-Qalām, 1991.

Muqaddasī, Bahā' ud-Dīn 'Abd ar-Rahmān ibn Ibrahim al-, *al-'Uddah Syarhu al-'Umdah; fī Fiqhi Imām as-Sunnah Ahmad Ibn Hanbal as-Saibanī R.A* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 556-624 H/1411-1990 M.

Nadwī, 'Alī Ahmad an-, *al-Qawā'id al-Fiqhiyyah Mafhumuha, Nasy'atuha, Tatawwuruha, Dirāsah Mu'allafatiha, Muhimmuha, Tatbīquha*, Damaskus: Dār al-Qalām, 1991.

Praja, Juhaya S, *Perwakafan di Indonesia; Sejarah, Pemikiran, Hukum, dan Perkembangannya*, Bandung: Yayasan Piara, 1995.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, cet. ke-38, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

_____, *Fiqh Islām*, Jakarta: Wijaya, 1954.

Rofiq, Ahmad, *Fiqh Kontekstual; dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LSM Damar Semarang, 2004.

Rachmat, Nazaroeddin, *Harta Wakaf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1964.

Rahman, Asjmuni A., *Qa'idah-Qa'idah Fiqih*, cet. ke- 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Syāfi'ī, Al-Imām Abi 'Addillah Muhammad ibn Idrīs asy-, *al-Umm*, 8 Jilid, t.t.p: Dār al-Fikr, 1403 H/ 1983 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, *al-Umm; Tahqīq Matriji*, 9 Jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.

_____, *Kifāyat al-Akhyar fī Halli al-Gāyat al-Ikhtisar*, 2 Jilid , Semarang: tnp., t.t.

_____, *Rahmatu al-Ummah fī Ikhtilāfi al-A'imma*h, ttp.: Dār al-Fikr, 1996.

Sabiq, As-Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, 3 Jilid, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1391 H/ 1971 M.

_____, *Fiqh as-Sunnah*, alih bahasa Mudzakir, cet. ke-8, 14 Jilid, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1996.

Siddiqy, M. Hasbī as-, *Hukum-hukum Fiqh Islām; yang Dikembangkan dalam Kalangan Ahlu as-Sunnah* cet. ke-5, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

_____, *Kelengkapan Dasar-dasar Fiqih Islām* (Pengantar Ushul al-Fiqh), cet. Ke-1 Medan: Islamiyah, 1372-1953.

Sirry, Mun'im A., *Sejarah Fiqih Islām; Sebuah Pengantar*, cet. Ke-2 Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Suhadi, Iman, *Hukum Wakaf di Indonesia*, cet ke-1, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.

Wafā', Muhammad, *Metode Tarjīh atas Kontradiksi daīil-dalīl Syarā'*, Bangil: Al-Izzah, 2001.

Żahrah, Muhammad Abu, *Ushul al-Fiqh*, ttp.: Dār al-'Arabī, t.t.

_____, *Muhādarāt fī al-Waqf*, cet. ke-2, Beirut: Dār al- Fikr al-'Arabī, 1971.

_____, *Tātikh al-Mażāhib al-Fiqhiyyah*, Beirut: Matma'ah al-Madanī, t.t.

_____, *Ushul Fiqih*, cet ke-8, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Zalamī, Mustafa Ibrahim al-, *Asbāb Ikhtilāf al-Fuqahā' fi al-Ahkām asy-Syari'iyyah*, cet. ke-1, ttp: Dār al-'Arabiyyah, 1976.

D. Lain-lain

Abādī, Mujid al-Dīn Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz al-, *Al-Qāmus al-Muhīt*, Beirut: Mu'assarah al-Risālah, 1987.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, *Al- Qāmus al-Muhīt*, Beirut: Dār al-Fikr, 1415 H/ 1995 M.

Abbas, Siradjuddin, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syāfi'ī*, cet. ke-7,Jakarta: Pustaka Tarbiyyah, 1995.

_____, *I'itiqād Ahlussunnah Wal-Jamā'ah*, cet. ke-21 Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996.

Abdullah, Sulaiman, *Sumber Hukum Islam; Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, cet. ke-1 Jakarta: Sinar Grafika, 1995.

Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan tanah Wakaf di Negara Kita*, cet ke-4, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1994.

Al-Minawī, *Taisīr al-Wuquf 'alā gawāmidi Ahkām al-Wuquf*, yang ditranskrip dari perpustakaan al-Azhar.

Al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām, cet. ke-37 Beirut: Dār al-Musyriq; al-Maktabah asy-Syarqiyyah Sāhah an-Najmah, 1986.

Amin, Husayn Ahmad, *al-Mi'ah al-A'zhām fī Tārikh al-Islām*, alih bahasa Nahruddin Fannani, cet. Ke-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Amin, Darori, *Islām dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Anis, Ibrahim dkk, *Al-Mu'jām al-Wasīt*, cet ke-2, ttp.: tnp., t.t.

Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Ansārī, Abī Yahya Zakariya al-, *Fath al-Wahhab bi Syarh Minhāj at-Tullab*, 2 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Armstrong, Karen, *Muhammad Sang Nabi; Sebuah Biografy Kritis*, alih bahasa Syirikit Syah, cet. ke-7 Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Asmuni, M. Yasran, *Pengantar studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, cet. ke-2 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

'Ata', Muhammad 'Abd al-Qādir dan 'Atho',Musthofā 'Abd al-Qādir, *al-Fatāwā al-Kubrā; lī al-Imām al-'Allāmah Taqiuddīn ibn Taimiyyah*, 6 Jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1408H/1987M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Awāmah, Muhammad, *Melacak Akar Perbedaan Mazhab*, Alih Bahasa, A. Zarkasyi Chumaidi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Bajurī, Asy-Syaikh Ibrahim al-, *al-Bajurī 'alā Ibn Qāsim al-Gāzī*, Semarang: tnp., t.t.

Djamil, Fathurrahman, *Filsafat Hukum Islam*, cet.ke-1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ensiklopedi Islām, 5 Jilid, Jakarta: Departemen Agama, 1993.

Gazālī, Al-Imām Abī Hāmid Muhammad ibn Muhammad al-, *Ihyā' 'Ulumuddīn*, terjemah Mesir Thaib c.s., 4 Jilid, Medan: tnp., 1968.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Husainī, Abu Bakar ibn Hidayatullah al-, *Thabaqāt asy Syāfi'iyyah*, Beirut: Dār al-Fiqh Jadidah, 1971.

Harun Nasution dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, 3 Jilid, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992.

Hasan, Ahmad, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, alih bahasa Agus Garnadi, cet. ke-2, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.

_____, *Ijma'*, alih bahasa Rahmani Astuti, cet. ke-1, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

Hasan, M. Ali, *Perbandingan Madzhab*, cet. ke-2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hegel, Georg Wilhelm Friedrich, *Filsafat Sejarah*, alih bahasa oleh Cuk Ananta Wijaya cet. ke-2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Kamalī, Mohammad Hashim, *Principles Of Islamic Jurisprudence*, Cambaridge: Islamic Texts Society, 1991.

Katsir, Ibn, *Al-Bidayah wa an-Nihayah*, 13 Jilid, Beirut: Dar al-Fikr, tt..

Kompilasi Hukum Islam, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Luwist, Handi, *An-Nasyi'ah al-'Ilmiyyah 'inda Ibn Taimiyyah wa Ta'wīnihi al-Fikr; dalam as-Sa'id Mustafā as-Sa'id* (pengh), Ushul Fiqh al-Islami wa Mahrajan al-Imām ibn Taimiyyah, Damaskus: al-Majlis al-A'lā li Ri'ayah al-Funun wa al-Adāb wa al-'Ulum al-Ijtima'iyyah, t.t.

Mardawī, 'Alā ad-Dīn Abi al-Hasan 'Ali ibn Sulaimān al-, *al-Anshāf fī Ma'rifati al-Rājih min al-Khilaf 'Alā* Madzhabi *al-Imām al-Mujbal Ahmad ibn Hanbal*, 12 Jilid, Beirut: Dār al-Haya' al-Tatsi al-'Arabī, t.t.

Masud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islām; Studi Tentang Hidup dan Pemikiran Abu Ishāq al-Syathibi*, alih bahasa Ahsin Muhammad, cet. ke- 1, Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.

Mahmassāni, Shubhi, *Falsafah at-Tasyrī'*, alih bahasa Ahmad Sudjono, Bandung: PT. al-Ma'ārif, 1977.

_____, *Falsafah al-Tasyri' fī al-Islām* "The Philosofhy of Jurisprudence in Islām", alih bahasa Ziadeh F.J. Leiden, 1961.

Manan, Abdul dan Fauzan. M, *Pokok-pokok Hukum Perdata; Wewenang Peradilan Agama*, cet. ke- 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Manzur, Abu al-Hadl Jamal ad-Dīn Muhammad Ibn Mukrim ibn, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Matdawam, Noor, *Dinamika Hukum Islām*, cet. 1, Yogyakarta: Bina Karier, 1985.

Mulkhan, Abdul Munir, *Masalah-masalah Teologi dan Fiqh dalam Tarjih Muhammadiyah*, cet ke- 1, Yogyakarta: Sipress, 1994.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, cet. ke-5, 2 Jilid, Jakarta: UI-Press, 1985.

Nadawī, Abdul Hasan Alī an-, *Syaikhul Islām Ibnu Taimiyah*, alih bahasa oleh M. Qadirun Nur, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Majlis Tarjih Muhammadiyah*, cet ke-2, Yogyakarta, 1971.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ramlī, Syamsuddīn ar-, *Nihāyah al-Muhtaj*, 5 Jilid, Mesir: Mustafa al-Babī al-Halabī, t.t.

Rofiq, Ahmad, *Hukum Islām di Indonesia*, cet. ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

_____, *Hukum Islām di Indonesia*, cet ke-6, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Rahmat, Jalaluddin, *Ijtihad dalam Sorotan*, cet. ke-4 Bandung: Penerbit Mizan, 1417 H/1996.

Ramji, 'llauddīn, *al-Risālah al-Qubrāṣiyyah; Khitab min Syāikh al-Islām Ibn Taimiyyah ila Sarjawas Mālik* Qubras, cet. ke-2 ttp.: Dār Ibn Hazm, 1410 H/ 1990 M

Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, alih bahasa Ahmad Hanafī, MA. cet ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Sagiv, David, *Islām Otetisitas Liberalisme*, alih bahasa Yudian W. Asmin, cet. ke-1 Yogyakarta: LKis 1977.

Salam, Ahmad Nahrāwi Abd as-, *Al-Imām asy-Syāfi'ī fī Mażāhibi al-Qadīm wa al-Jadīd*, cet.ke-1, ttp: tnp, 1988.

Schacht Joseph, *An Introduction to Islamic Law*, alih bahasa Mohammad Said dkk, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985.

Siddiqy, M. Hasbi as, *Pokok-pokok Pegangan Imām Mazhab dalam Membina Hukum Islām*, 2 Jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

_____, *Pengantar Hukum Islām*, cet ke- 6, 2 Jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

_____, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: tnp., 1958.

Siddik, Abdullah, *Asas-asas Hukum Islam*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Widjaya, 1982.

Syak'ah, Mustofa Muhammad asy-, *Islām Tidak Bermazhab*, alih bahasa A.M. Basalamah, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Syukur, Syarmin, *Sumber-sumber Hukum Islām*, cet. ke-1 Surabaya: al-Ikhlas, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Taimiyyah, Ibn, *Qaidah Jalilah fī at-Tawassul wa al-Wasilah*, Beirut: al-Maktāb al-Islāmī, 1970.

_____, *Al-Furqān Baina Auliyā' ar-Rahmān wa Auliyā' asy-Syaitān*, alih bahasa Abdurrahman Masykur, cet. ke-1 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.

_____, *Ma'ārij al-Usul Ilā Ma'rifah; Anna Ushul ad-Dīn wa Furu'aha qad Bayyanaha ar-Rasul*, ttp.: tnp.

Yanggo, Huzaemah Tahido, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, cet. ke-1, Jakarta: Logos, 1997.

Zahrah, Muhammad Abu, *Tārikh al-Mazhāb al-Islāmiyah; Fī as-Siāsah wa al-Aqīdah*, Beirut: Dār al-Fikr al-Islāmī, t.t.

_____, *Asy-Syāfi'ī Hayātuhu wa 'Ashruhu; 'Arāuhu wa Fiqhuhu*, ttp: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1948.

_____, *Ibnu Taimiyyah; Hayātuhu wa 'Ashruhu, Arāuhu wa Fiqhuhu*, ttp: Dār al-Fikr al-'Arabi, t.t.

_____, *At-Ta'rīf bı ibn Taimiyyah dalam as-Sa'id Mustafā as-Sa'id* (pengh), Ushul Fiqh al-Islāmī wa Mahrajan al-Imām ibn Taimiyyah, Damaskus: al-Majlis al-A'la li Ri'ayah al-Funun wa al-Adab wa al-'Ulum al-Ijtima'iyyah, t.t.

Zarkawi, Khair ad-Din az-, *Al-A'lam*, cet. ke- 3, Beirut: tnp., 1969.

Zayd, Nasr Hamīd Abu, *Imām Syāfi'ī; Moderatisme Eklektisisme Arabisme*, alih bahasa Khoiron Nahdliyyin, cet. ke-1, Yogyakarta: LKis, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA